

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Era yang semakin modern saat ini menuntut sumber daya manusia (SDM) harus semakin maju dan kreatif, terutama dalam bidang pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan, karena pendidikan merupakan dasar berkembangnya SDM. Pendidik dan peserta didik dituntut untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan pada era globalisasi yang terus berkembang. Peran pendidik sangat berperan dalam membantu proses pembelajaran dan pengembangan diri peserta didik.

Menurut Nuriyati & Chanifudin (2020:361), saat ini pendidik menghadapi berbagai rintangan yang lebih besar dari era sebelumnya yaitu peserta didik yang jauh lebih beragam, materi pelajaran yang lebih kompleks, serta standar proses pembelajaran dan tuntutan kemampuan berfikir peserta didik yang lebih tinggi maka diperlukan model pembelajaran yang mampu membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah yang kompleks. Standar proses pendidikan dasar dan menengah dalam Permendikbud No.22 tahun 2016 menjelaskan bahwa rangkaian belajar mengajar dalam sekolah dilakukan secara aktif, mampu memotivasi peserta didik, dapat membuat peserta didik nyaman dalam belajar, juga menyediakan tempat mendukung, kreatif, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik. Menurut Cahyaningsih & Ghufro (2016:104), salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan peserta didik menjadi kreatif.

Kenyataannya kreativitas peserta didik masih kurang mendapat perhatian dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran biologi. Kreativitas peserta didik yang kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran ini menyebabkan peserta didik takut untuk melakukan sesuatu hal yang baru. Padahal kreatif bukan hanya kemampuan untuk menghasilkan produk saja melainkan kemampuan menciptakan solusi yang tidak terpaku pada satu jawaban benar pun dapat dikatakan kreatif.

Sehubungan dengan pentingnya kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran biologi, kemampuan tersebut harus senantiasa dimiliki peserta didik. Kemampuan ini membantu untuk melatih peserta didik menemukan masalah secara mandiri, serta dapat mengembangkan ide-idenya untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran atau kehidupan sehari-hari. Artinya kemampuan berpikir kreatif diperlukan agar peserta didik dapat menemukan ide-ide baru dan gagasan sendiri untuk memecahkan masalah. Sejalan dengan Subekti (2014:27), menjelaskan bahwa hal tersebut juga sesuai dengan tuntutan pembelajaran di abad 21, salah satunya yaitu keterampilan mencipta dan membaharui. Tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan cara memberi bekal pengetahuan dan melatih peserta didik untuk berpikir kreatif, serta mampu memecahkan masalah. Berpikir kreatif peserta didik dapat diciptakan dengan cara dilatih, dibiasakan untuk bereksplorasi, penemuan dan pemecahan masalah.

Menurut Al-Tabany (2018:43) masalah yang sering terjadi pada pendidikan formal adalah masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif. Meskipun kreativitas peserta didik dapat tumbuh dan berkembang melalui latihan, namun pada kenyataannya pada proses pembelajaran guru lebih banyak

menggunakan metode ceramah dan mengarahkan peserta didik untuk menghafal, sedangkan guru masih jarang mengarahkan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi termasuk berpikir kreatif. Menurut Utomo (2014:6), proses pembelajaran yang dilakukan saat ini masih didominasi oleh guru sehingga peserta didik kurang berkembang secara mandiri dalam penemuan dan proses berpikir. Berpikir kreatif adalah suatu proses yang digunakan untuk memunculkan suatu ide untuk penyelesaian masalah. Oleh karena itu diperlukan solusi yang tepat guna membangun kreativitas peserta didik. Salah satunya dengan kegiatan pemecahan masalah, guna untuk memahami materi atau konsep pembelajaran dan pemecahan masalah melibatkan proses berpikir secara maksimal. Kemampuan pemecahan masalah sebagai salah satu aspek penting dalam keberhasilan peserta didik pada berbagai tingkat pendidikan. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan memperhatikan proses menemukan jawaban berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah (memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, menyelesaikan masalah, dan melakukan pengecekan kembali).

Koeswanti (2018:7) menyatakan bahwa model PBL membantu peserta didik dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan. Sedangkan menurut Purnamaningrum et al., (2012:40) model PBL digunakan dengan menyajikan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan baru dengan mencari solusi untuk menyelesaikan suatu masalah kompleks yang disajikan dan mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif. Toharudin (2011:99), mendefinisikan model PBL

merupakan model pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri permasalahan dalam dunia nyata sebagai dasar dalam peningkatan berpikir kreatif serta penyelesaian permasalahan. Model PBL menurut Erwin (2018:149), merupakan urutan kegiatan belajar mengajar dengan memfokuskan pemecahan masalah yang benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Model belajar berbasis masalah berkaitan erat pada kenyataan dalam keseharian peserta didik, jadi peserta didik dalam belajar merasakan langsung mengenai masalah yang dipelajari dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik tidak hanya tergantung dari guru.

PBL merupakan model pembelajaran yang dimana peserta didik dihadapkan pada masalah nyata atau situasi yang kompleks, dan mereka diharapkan dapat mencari solusi secara mandiri maupun kelompok. PBL digunakan untuk melatih peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan keberhasilan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan dan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai materi. Model pembelajaran yang mampu memecahkan masalah kompleks peserta didik, dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik salah satunya yaitu model PBL. Model PBL juga merupakan salah satu model yang direkomendasikan dalam pembelajaran kurikulum merdeka, yang mana kurikulum ini mengutamakan pembelajaran yang lebih fleksibel, menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada keterlibatan peserta didik dalam pengembangan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan kemampuan memecahkan masalah.

Model PBL ini sangat relevan dikarenakan melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah nyata yang dapat mengembangkan kompetensi dan

keterampilan yang diharapkan dalam kurikulum merdeka seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis. PBL digunakan agar peserta didik lebih memahami konsep pembelajaran dengan cara yang lebih mendalam sesuai dengan kehidupan sehari-hari. PBL menggunakan masalah nyata yang dialami peserta didik sehari-hari dan bersifat terbuka untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kreatif guna membangun pengetahuan baru (Muhammad, 2015:112). Pendapat lain diungkapkan oleh Eggen (2012:310), pembelajaran berbasis masalah memiliki dua level yaitu peserta didik harus mampu menyelesaikan masalah yang disajikan dan mengetahui permasalahan yang berkaitan, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam penyelesaian masalah dan menjadi peserta didik yang mandiri.

Sumber penelitian tentang model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Husen, (2015:368) dengan judul Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hal itu terbukti dari adanya peningkatan berpikir kreatif peserta didik pada siklus I dan siklus II, dan dikategorikan sangat kreatif. Kemampuan dalam memecahkan masalah merupakan kecakapan *4C* (*communication, collaboration, critical thinking and problem solving* dan *creative and innovative*). Menurut Sugiyarti (2018:441) dengan keterampilan *4C* peserta didik diharapkan mampu membangun nilai dalam proses belajar yang berpusat kepada peserta didik dan memacu *problem solving* peserta didik untuk mampu menganalisis masalah dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi SMA N 2 Muaro Jambi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran biologi masih menghadapi masalah yang perlu diselesaikan, salah satunya yaitu kondisi belajar peserta didik. Ketika guru menjelaskan materi, peserta didik sibuk dengan kegiatannya masing-masing, pembelajaran masih belum sesuai hakikat biologi sebagai sains yaitu koognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran belum mengakomodasi peserta didik untuk berpikir kreatif karena hanya mendengarkan penjelasan langsung dari guru, dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran STAD dan PBL, serta menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik melalui metode ceramah. Dari hasil observasi peserta didik sering mendapatkan bimbingan dari guru dalam memecahkan masalah didalam kelompok diskusi, namun kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan lagi, karena sebagian anggota kelas sudah mampu memecahkan masalah dan sebagian lagi masih belum mampu dalam memecahkan masalah, adapun tingkat kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah juga masih perlu ditingkatkan lagi. Peserta didik kurang lancar dalam mengungkapkan gagasan-gagasan yang dimiliki, dan juga peserta didik kurang mampu menciptakan ide-ide yang baru. Pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yaitu dengan adanya persiapan dari guru dengan materi-materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, RPP, model pembelajaran dan sumber belajar lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Berbasis Kontekstual pada Pembelajaran Biologi terhadap *Complex Problem Solving Skill* dan *Creative Thinking Skill* Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Muaro Jambi”.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu diantaranya sebagai berikut:

- 1.2.1 Kemampuan pemecahan masalah kompleks peserta didik yang masih rendah.
- 1.2.2 Rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

1. 3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Kemampuan pemecahan masalah kompleks dilihat dari indikator mendefinisikan masalah, mencari alternatif, mengevaluasi, memilih alternatif dan menerapkan solusi
- 1.3.2 Kemampuan berpikir kreatif dilihat dari aspek *fluency* (kelancaran), *originality* (keaslian), *elaboration* (keterperincian), *flexibility* (keluwesan).

1. 4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis kontekstual pada pembelajaran biologi efektif terhadap *complex problem solving skill* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Muaro Jambi?
- 1.4.2 Apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis kontekstual pada pembelajaran biologi efektif terhadap *creative thinking skill* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Muaro Jambi?

1. 5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui keefektifan penerapan model *Problem Based Learning* berbasis kontekstual pada pembelajaran biologi terhadap *complex problem solving skill* peserta didik kelas X SMA N 2 Muaro Jambi.
- 1.5.2 Untuk mengetahui keefektifan penerapan model *Problem Based Learning* berbasis kontekstual pada pembelajaran biologi terhadap *creative thinking skill* peserta didik kelas X SMA N 2 Muaro Jambi.

1. 6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

- 1.6.1 Bagi Peserta didik
 - a. Memberikan suatu pengalaman belajar yang baru untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah kompleks dan berpikir kreatif.
 - b. Mengoptimalkan kemampuan pemecahan permasalahan yang kompleks dan berpikir kreatif peserta didik agar lebih maksimal.
- 1.6.2 Bagi Guru
 - a. Memberikan pembelajaran inovatif berbasis masalah melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbasis kontekstual.
 - b. Memberikan solusi terhadap hambatan dalam pembelajaran biologi, khususnya terkait dengan pengembangan kemampuan

pemecahan masalah kompleks peserta didik dan berpikir kreatif peserta didik

- c. Menambah pengetahuan tentang pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1.6.3 Bagi Institusi

Memberikan masukan dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang kompleks dan berpikir kreatif peserta didik sehingga dapat meningkatkan sumber daya pendidikan dan mencetak generasi dengan pemikiran-pemikiran kreatif.